



Hubungan Kurs Mata Uang Asing dan Inflasi terhadap Saham dalam perspektif Manajemen Keuangan Internasional

Syifa Kamila Nur Fatihah^{1*}, dan Liya Megawati²

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang; Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361
e-mail : 2210631020177@student.unsika.ac.id

² Universitas Singaperbangsa Karawang; Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361
e-mail : liya.mega@fe.unsika.ac.id

* Corresponding Author : Syifa Kamila Nur Fatihah

Abstract: This study conducts a conceptual analysis through literature studies on the relationship between foreign exchange rates and inflation on stock prices within the context of international financial management. The research aims to examine how fluctuations in foreign exchange rates and inflation levels affect the performance of company stocks, focusing on theories of international economics and finance. Through an in-depth review of recent literature, it is found that unstable foreign exchange rates can increase risks for foreign investors, while high inflation tends to depress stock values by reducing purchasing power and profitability. The analysis reveals a negative relationship between inflation and stock prices, as well as complex interactions with exchange rates influenced by global monetary policies. The conclusion emphasizes the importance of hedging strategies and portfolio diversification to manage these risks, providing insights for international finance practitioners.

Keywords: Foreign Exchange Rates; Inflation; Stock; International Financial Management; Economic Literature Review; Monetary Policy.

Abstrak: Penelitian ini melakukan analisis konseptual melalui studi literatur mengenai hubungan antara kurs mata uang asing dan inflasi terhadap harga saham dalam konteks manajemen keuangan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana fluktuasi kurs mata uang asing dan tingkat inflasi memengaruhi kinerja saham perusahaan, dengan fokus pada teori-teori ekonomi dan keuangan internasional. Melalui tinjauan mendalam terhadap literatur terkini, ditemukan bahwa kurs mata uang asing yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko bagi investor asing, sementara inflasi tinggi cenderung menekan nilai saham karena mengurangi daya beli dan profitabilitas. Analisis menunjukkan adanya hubungan negatif antara inflasi dan harga saham, serta interaksi kompleks dengan kurs mata uang yang dipengaruhi oleh kebijakan moneter global. Kesimpulan menekankan pentingnya strategi hedging dan diversifikasi portofolio untuk mengelola risiko tersebut, memberikan wawasan bagi praktisi keuangan internasional.

Kata kunci: Kurs Mata Uang Asing; Inflasi; Saham; Manajemen Keuangan Internasional; Studi Literatur Ekonomi; Kebijakan Moneter.

Naskah Masuk: 25 November 2025

Revisi: 3 Januari 2026

Diterima: 20 Februari 2026

Terbit: 9 Maret 2026

Ver. Skrg.: 9 Maret 2026



Copyright: © 2026 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global dalam era perdagangan bebas dan integrasi pasar keuangan internasional menciptakan dinamika baru dalam mekanisme penentuan harga aset, termasuk saham. Kurs mata uang asing (exchange rate) merupakan indikator yang menggambarkan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing dan menjadi salah satu faktor yang memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas investasi, terutama bagi emiten yang

memiliki ketergantungan pada perdagangan internasional [1] [2]. Fluktuasi kurs dapat memengaruhi biaya produksi, pendapatan ekspor, dan nilai aset yang pada akhirnya berdampak pada persepsi risiko serta valuasi saham. Ketika nilai tukar mengalami depresiasi, perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor berpotensi menghadapi peningkatan biaya produksi, sedangkan perusahaan berbasis ekspor mungkin mendapatkan keuntungan kompetitif.

Meskipun penelitian mengenai topik ini sudah banyak dilakukan secara kuantitatif, masih terdapat keterbatasan dalam sintesis konseptual yang mengintegrasikan teori nilai tukar dan inflasi secara komprehensif dalam kerangka manajerial keuangan internasional. Terdapat celah dalam literatur mengenai bagaimana strategi spesifik seperti hedging dan manajemen eksposur operasi memoderasi dampak makroekonomi tersebut terhadap stabilitas harga saham.

Variasi hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan metode analisis, periode observasi, struktur ekonomi negara, serta karakteristik pasar modal yang diteliti. Penelitian ini berupaya memperdalam pemahaman teoritis mengenai hubungan kurs mata uang asing dan inflasi terhadap saham melalui pendekatan studi literatur dalam lingkup manajemen keuangan internasional. Secara eksplisit, penelitian ini bertujuan untuk mengonstruksi kerangka konseptual yang menjelaskan mekanisme transmisi fluktuasi nilai tukar dan laju inflasi terhadap valuasi saham, serta mengidentifikasi strategi manajerial yang relevan bagi perusahaan multinasional.

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1. Kurs Mata Uang Asing

Kurs merupakan harga suatu mata uang asing terhadap mata uang domestik dan termasuk dalam variabel makroekonomi yang memiliki peran dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan antara nilai rupiah dengan mata uang asing. Setiap negara memiliki nilai tukarnya masing-masing, yang menunjukkan hubungan atau perbandingan antara satu mata uang dengan mata uang lainnya, dan hal tersebut dikenal sebagai kurs valuta asing [2]. Ketika nilai mata uang domestik meningkat sehingga mata uang asing menjadi relatif lebih murah, kondisi tersebut disebut apresiasi. Sebaliknya, apabila nilai mata uang domestik menurun sehingga mata uang asing menjadi lebih mahal, keadaan tersebut disebut depresiasi. Dalam konteks perekonomian Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menunjukkan kecenderungan mengalami sedikit peningkatan. Nilai kurs mencerminkan perbandingan antara mata uang domestik dan mata uang asing. Pergerakannya berpengaruh terhadap harga saham karena berkaitan dengan persepsi pelaku pasar terhadap tingkat stabilitas ekonomi suatu negara.

2.2. Inflasi

Inflasi ialah kondisi meningkatnya harga komoditas yang terjadi karena ketidaksesuaian antara sistem penyediaan barang dengan tingkat pendapatan masyarakat di suatu negara [3]. Fenomena ini tidak akan menimbulkan masalah ekonomi apabila ketersediaan barang mencukupi dan kenaikan pendapatan masyarakat lebih tinggi dibandingkan tingkat inflasinya. Namun, ketika biaya produksi meningkat sehingga harga jual barang menjadi lebih tinggi, sementara pendapatan masyarakat cenderung stagnan, maka inflasi dapat menjadi persoalan ekonomi, terutama jika berlangsung dalam waktu yang lama dan menunjukkan pola yang berlawanan antara tingkat inflasi dan pendapatan. Inflasi secara ringkas sebagai kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan, yang juga mencerminkan penurunan daya beli uang semakin tinggi tingkat inflasi, semakin rendah nilai uang tersebut.

Peningkatan inflasi umumnya dipandang sebagai indikator negatif oleh investor. Bagi konsumen, inflasi yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat. Pada saat harga bahan baku dan biaya tenaga kerja meningkat, banyak perusahaan tidak dapat serta-merta menaikkan harga jual produk karena mempertimbangkan daya beli pasar. Kondisi tersebut dapat menekan laba perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Penurunan laba dan dividen tersebut kemudian berpotensi berdampak negatif terhadap penilaian serta pergerakan harga saham.

2.3. Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Ketika harga saham berada pada tingkat yang baik, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga baik sehingga mampu menarik minat investor. Mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal menjadi penentu terbentuknya harga saham, sehingga calon investor perlu memahami pergerakan dan fluktuasi harga saham sebelum mengambil keputusan investasi. Penilaian harga saham yang tepat dapat membantu investor mengurangi risiko dan memperkirakan imbal hasil yang wajar. Namun demikian, volatilitas harga saham yang tinggi dapat meningkatkan ketidakpastian dan risiko investasi.

2.4. Manajemen Keuangan Internasional

Manajemen keuangan internasional membahas keputusan investasi dan pembiayaan perusahaan dalam konteks lintas batas, termasuk pengelolaan risiko nilai tukar, strategi hedging (forward, futures, options, swaps), struktur modal internasional, dan optimasi arus kas multinasional. Perkembangan kajian modern ini menekankan integrasi pasar keuangan global, manajemen risiko terintegrasi, dan peran kebijakan korporasi dalam menanggapi shock makro (kurs & inflasi). Kajian terbaru juga menyorot pentingnya pengelolaan eksposur operasi vs eksposur translasi, pengungkapan risiko, dan penggunaan instrumen derivatif untuk mitigasi.

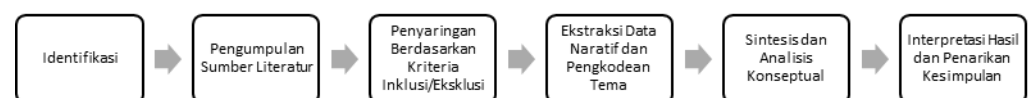
Dalam konteks hubungan kurs dan inflasi terhadap saham, literatur ini menyediakan kerangka operasional seperti bagaimana perusahaan mengukur eksposur nilai tukar, kapan dan bagaimana menetapkan strategi lindung nilai, serta konsekuensi keputusan tersebut terhadap volatilitas laba dan valuasi saham. Studi literatur konseptual yang baik akan menggabungkan teori nilai tukar dan inflasi dengan praktik manajerial manajemen keuangan internasional. menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan mengelola eksposur (hedging policies, fleksibilitas harga, struktur utang) memoderasi dampak kurs dan inflasi terhadap harga saham.

3. Metode yang Diusulkan

Metode penelitian yang diterapkan dalam jurnal ini adalah metode deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui studi literatur serta analisis referensi. Pendekatan studi literatur mencakup serangkaian aktivitas, seperti pengumpulan data dari sumber pustaka, membaca dan mencatat informasi, serta pengelolaan bahan penelitian. Proses ini meliputi pengaturan sumber data dan informasi dari berbagai referensi yang telah dikumpulkan, dengan fokus pada studi literatur yang berkaitan dengan manajemen keuangan internasional.

4. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil temuan studi literatur serta analisis konseptual mengenai hubungan kurs mata uang asing dan inflasi terhadap harga saham dalam perspektif manajemen keuangan internasional. Berdasarkan telaah sejumlah referensi ilmiah yang relevan, hubungan antar variabel menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya linear dan konsisten, melainkan dipengaruhi oleh kondisi pasar, kebijakan moneter, industri, serta struktur perekonomian suatu negara.



Gambar 1. Diagram Alur Linear

Diagram ini menunjukkan alur linier namun iteratif, di mana setiap tahap dapat kembali ke tahap sebelumnya jika diperlukan untuk penyempurnaan. Metode ini memastikan analisis yang komprehensif dan etis, dengan fokus pada sintesis kualitatif yang membedakan penelitian ini dari pendekatan kuantitatif dominan dalam literatur sebelumnya.

4.1. Hubungan Kurs Mata Uang Asing terhadap Harga Saham

Dalam konteks pasar modal, kurs mata uang asing menjadi indikator penting karena fluktuasinya berdampak pada kinerja perusahaan, terutama perusahaan yang bergantung pada perdagangan internasional, baik sebagai eksportir maupun importir. Secara teori, depresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat memiliki dua arah dampak. Pertama, depresiasi dapat meningkatkan daya saing produk ekspor sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan eksportir. Dampak ini selanjutnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan eksportir karena ekspektasi keuntungan meningkat. Kedua, depresiasi mata uang domestik dapat meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan importir bahan baku. Biaya yang meningkat akan berdampak pada penurunan margin keuntungan, sehingga investor dapat bereaksi negatif dengan melakukan penjualan saham. Hal ini pada akhirnya menyebabkan harga saham mengalami penurunan.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bukti empiris bahwa fluktuasi nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hubungan jangka pendek yang signifikan namun tidak konsisten dalam jangka panjang. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa dampak kurs asing terhadap harga saham dipengaruhi oleh struktur sektor industri, siklus kebijakan moneter, dan mekanisme pasar keuangan domestik. Dalam perspektif manajemen keuangan internasional, variabel kurs dipandang sebagai komponen risiko yang harus dikelola melalui teknik hedging seperti kontrak forward, swap, maupun opsi valuta asing.

4.2. Hubungan Inflasi terhadap Harga Saham

Inflasi merupakan indikator makroekonomi yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, dan mengurangi tingkat konsumsi. Dalam konteks pasar modal, kenaikan inflasi umumnya dipandang sebagai sinyal negatif bagi investor karena dapat mengurangi nilai riil return investasi saham.

Menurut teori Fisher Effect, terdapat hubungan positif antara inflasi dan tingkat bunga nominal. Ketika inflasi meningkat, bank sentral cenderung menaikkan suku bunga untuk menjaga stabilitas ekonomi. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan dan secara bersamaan menurunkan minat investor untuk berinvestasi di saham karena instrumen pendapatan tetap seperti obligasi menjadi lebih menarik.

Namun, hasil yang berbeda ditemukan pada pasar saham negara maju dengan diversifikasi industri yang kuat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inflasi rendah dan stabil dapat mendukung pertumbuhan ekonomi serta harga saham karena mencerminkan ekonomi yang berkembang secara sehat. Dengan demikian, hubungan inflasi terhadap harga saham dapat bersifat negatif atau positif bergantung pada stabilitas ekonomi makro dan kepercayaan investor.

4.3. Interaksi Kurs Mata Uang Asing dan Inflasi dalam Pengaruhnya terhadap Harga Saham

Dalam perspektif manajemen keuangan internasional, kurs mata uang dan inflasi bukan variabel yang berdiri sendiri melainkan saling mempengaruhi. Teori Purchasing Power Parity (PPP) menjelaskan bahwa perubahan kurs asing dipengaruhi oleh tingkat inflasi relatif antar negara. Ketika inflasi domestik meningkat dibanding negara lain, mata uang domestik cenderung melemah. Dengan demikian, perubahan kurs asing dapat menjadi refleksi dari kondisi inflasi suatu negara. Hubungan simultan ini menciptakan mekanisme transmisi ganda terhadap harga saham. Depresiasi kurs akibat inflasi tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor, meningkatkan risiko investasi, dan menyebabkan capital flight terutama pada pasar berkembang. Kondisi ini berdampak langsung pada penurunan indeks harga saham.

4.4. Implikasi dalam Manajemen Keuangan Internasional

Temuan studi literatur ini memberikan implikasi strategis bagi perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan. Bagi perusahaan yang beroperasi dalam skala internasional, pengelolaan risiko makroekonomi melalui strategi hedging sangat penting untuk menjaga stabilitas pendapatan dan nilai perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan kondisi makroekonomi global

termasuk volatilitas kurs dan tingkat inflasi sebelum melakukan investasi, terutama pada pasar berkembang yang rentan terhadap kejutan eksternal.

Bagi pemerintah, stabilisasi kurs dan pengendalian inflasi menjadi instrumen penting dalam menjaga daya tarik pasar modal dan aliran investasi asing. Kebijakan yang terukur dan konsisten akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung pertumbuhan pasar saham.

Secara teoretis, artikel ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen keuangan internasional dengan mensintesis variabel kurs dan inflasi ke dalam satu kerangka integratif. Berbeda dengan studi literatur sebelumnya yang cenderung parsial, kajian ini menegaskan posisi kebijakan manajerial sebagai variabel moderasi yang krusial dalam memitigasi transmisi guncangan ekonomi makro terhadap valuasi aset di pasar modal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis konseptual melalui studi literatur dalam manajemen keuangan internasional, hubungan antara kurs mata uang asing (exchange rates), inflasi, dan harga saham menunjukkan kompleksitas yang signifikan. Kurs mata uang asing sering kali berpengaruh langsung terhadap nilai saham melalui mekanisme seperti dampak pada ekspor-impor, arus modal asing, dan risiko valuta. Studi literatur menunjukkan bahwa depresiasi mata uang domestik cenderung meningkatkan harga saham perusahaan ekspor-oriented, sementara apresiasi dapat menekan kinerja saham di pasar emerging markets. Inflasi, di sisi lain, umumnya memiliki hubungan negatif dengan harga saham karena meningkatkan biaya operasional, menurunkan daya beli investor, dan memicu kenaikan suku bunga yang membebani perusahaan. Namun, hubungan ini tidak selalu linier; dalam beberapa konteks, inflasi rendah dapat. Studi ini mengonfirmasi bahwa manajemen risiko keuangan internasional harus mengintegrasikan analisis konseptual ini untuk memitigasi dampak fluktuasi makroekonomi pada portofolio saham.

Saran

Berdasarkan hasil analisis konseptual melalui studi literatur mengenai hubungan kurs mata uang asing dan inflasi terhadap harga saham dalam perspektif manajemen keuangan internasional, ada beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan variabel makroekonomi lain seperti suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan risiko geopolitik agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham. Sementara itu, perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional perlu meningkatkan penerapan strategi manajemen risiko melalui instrumen lindung nilai (hedging) guna menjaga stabilitas arus kas dan nilai perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi global. Rekomendasi juga ditujukan kepada pembuat kebijakan agar memperkuat stabilisasi makroekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter yang konsisten, sehingga dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap stabilitas pasar keuangan nasional. Dengan implementasi saran tersebut, penelitian mengenai hubungan kurs mata uang asing, inflasi, dan harga saham diharapkan semakin relevan serta bermanfaat bagi pengembangan teori maupun praktik di bidang manajemen keuangan internasional.

Daftar Pustaka

- [1] M. Habibi and F. Zakiah, "DINAMIKA PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: ANALISIS DAMPAK INFLASI DAN KURS MATA UANG (2010-2021)", *JII*, vol. 4, no. 1, pp. 458–465, Jul. 2023. <https://doi.org/10.32806/ivi.v4i1.116>
- [2] M. A. Oktavennica, M. Nurfadillah, and S. W. Jamal, "[2]", *n.a.j.akunt.manaji*, vol. 4, no. 2, pp. 1096–1108, Aug. 2025. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.841>
- [3] P. Paryudi, "", *JIMKES*, vol. 9, no. 2, pp. 11–20, Aug. 2021. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.448>
- [4] DWIJAYANTI, Ni Made Ayu. Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, [S.l.], v. 17, n. 1, p. 86-93, apr. 2021. <http://dx.doi.org/10.31940/jbk.v17i1.2351>
- [5] Isnaini, D. Hariyanto, and R. Ferdian, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham", *JBM*, vol. 1, no. 2, pp. 163–175, Oct. 2023. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.15>

-
- [6] D. Christine, Apriwandi, and R. Hidayat, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham", *Ekuihnomi*, vol. 5, no. 2, pp. 237–244, Nov. 2023, <https://doi.org/10.36985/83dk5d10>
- [7] S. S. Devi and D. Wibowo, "PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR/KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI) PADA MASA PANDEMI COVID-19 BULAN JANUARI-DESEMBER TAHUN 2020", *jimen*, vol. 1, no. 2, pp. 139–149, Apr. 2021. <https://doi.org/10.35968/ma9jyn97>
- [8] N. Fitrianur, H. M. Wibowo, and D. Mahroji, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan (2021-2024)", *lms*, vol. 4, no. 3, pp. 83–89, Oct. 2025. <https://doi.org/10.54371/jms.v4i3.1079>
- [9] Aidil Putra, Rice Haryati, and Andre Bustari, "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020", *EPJA*, vol. 2, no. 4, pp. 328–337, Nov. 2024. <https://doi.org/10.31933/epja.v2i4.1156>
- [10] E. Silalahi and R. Sihombing, "PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020", *JRAK*, vol. 7, no. 2, pp. 139–152, Sep. 2021. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1361>